



UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
SIDOARJO



Strategi Pemerintah Desa Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Kajeksan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo

Nama :

Rizki Yefin Saputri (212020100074)

Dosen Pembimbing :

Hendra Sukmana, M.KP

Administrasi Publik

Fakultas Bisnis Hukum Dan Ilmu Sosial

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo



www.umsida.ac.id



[umsida1912](#)



[umsida1912](#)



[universitas
muhammadiyah
sidoarjo](#)



[umsida1912](#)

Pendahuluan

Pembangunan Pencegahan stunting berfokus pada penanggulangan penyebab masalah gizi. Anak-anak kecil yang mengalami stunting kemungkinan memiliki kemampuan berpikir yang kurang baik. Ini bisa membuat anak lebih mudah sakit dan berisiko mengalami penurunan produktivitas di masa depan. Maka, stunting bisa menghambat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kemiskinan, dan memperlebar ketimpangan

Menurut Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 72 Tahun 2021 mengenai Percepatan Stunting, tujuannya adalah mengkoordinasikan usaha pemerintah untuk mengatasi masalah stunting di Indonesia. Ini memberikan petunjuk dan langkah konkret yang perlu dilakukan untuk mengurangi angka stunting di Indonesia, seperti meningkatkan gizi, layanan kesehatan, pendidikan, dan hal lainnya. Dengan menerapkan langkah yang benar, diharapkan bisa menangani stunting dengan efektif.

Sesuai dengan Perbup Sidoarjo UU No. 89 Tahun 2021 bertujuan untuk meningkatkan statistik gizi dan kualitas sumber daya manusia dengan mempercepat penurunan stunting. Salah satu pendekatan Pemerintah desa Kajeksan untuk mengatasi tantangan stunting dengan melakukan beberapa strategi yaitu adanya Kader Tim Pendamping Keluarga (TPK), kegiatan Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu), pembelajaran kelas ibu hamil, Program BKKBN, kegiatan Rembug Stunting. Tujuan dari beberapa program tersebut adalah untuk mendukung pertumbuhan fisik yang optimal pada anak. Makanan bergizi yang tepat akan memberikan nutrisi penting seperti protein, vitamin, dan mineral yang dibutuhkan.

Pendahuluan

Di Desa Kajeksan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo Strategi tersebut terlaksana dengan cukup baik sesuai prosedur yang ditetapkan oleh Kementrian Kesehatan. Strategi yang efektif akan menghasilkan penurunan angka stunting pada anak-anak. Angka stunting dapat diukur secara reguler untuk melihat dampak dari program yang dilakukan. Keberhasilan strategi stunting dapat diukur secara langsung dari data statistik terkait kesehatan anak dan indikator kesejahteraan sosial. Kesehatan anak yang dimaksud yaitu dengan pemeriksaan kesehatan rutin, mendapatkan imunisasi lengkap sesuai jadwal. Menyediakan vitamin dan mineral penting untuk mendukung pertumbuhan dan mencegah kekurangan gizi, kemudian juga mengadakan pelatihan tentang cara memberikan ASI eksklusif dan makanan pendamping ASI yang sehat untuk orang tua balita. Jika indikator ini menunjukkan perbaikan yang signifikan, dapat dikatakan bahwa strategi tersebut berhasil dalam mengurangi prevalensi stunting di masyarakat, dan juga tercermin dari peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi yang baik sejak dini, serta pengetahuan tentang cara mencegah stunting. Hal ini, memerlukan evaluasi untuk menilai keberhasilan dan menemukan area yang perlu diperbaiki atau diperkuat.

Permasalahan

Berdasarkan observasi di lapangan terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan program pembangunan di Desa Grabagan. Pertama, Anggaran yang cukup minim atau keterbatasan anggaran. Alokasi anggaran pembangunan infrastruktur dalam APBN hanya mampu memenuhi sekitar 30 persen kebutuhan pendanaan. Luas wilayah yang cukup besar memiliki keterbatasan dalam pengelolaan dana desa. Keterbatasan tersebut menjadi penyebab desa sulit berkembang dan memiliki kualitas infrastruktur yang rendah. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi penanganan penyediaan infrastruktur pedesaan yang dapat mendukung terjaminnya peningkatan dan berkelanjutan kegiatan perekonomian di pedesaan. Luas wilayah suatu desa dapat dijadikan ukuran suatu desa untuk mengalokasikan anggarannya untuk pembangunan terutama berupa pembangunan infrastruktur berupa jalan dan jaringan. Kedua, Pengaruh jumlah penduduk mempengaruhi belanja modal, jumlah penduduk yang besar dapat meningkatkan kebutuhan infrastruktur dan jaringan, sehingga memerlukan anggaran yang lebih besar untuk membangun dan memperbaiki infrastruktur tersebut. Ketiga, Penolakan pemilik tanah terhadap pembangunan infrastruktur dapat menjadi masalah signifikan dalam efektivitas pembangunan. Ketika masyarakat menolak, hal ini dapat menghambat proses perolehan lahan yang diperlukan untuk proyek infrastruktur, menyebabkan keterlambatan atau bahkan pembatalan proyek tersebut. Meskipun hibah tanah dapat menjadi solusi, jika pemilik tanah tidak bersedia memberikan lahan, pemerintah harus mencari alternatif lain, seperti negosiasi atau kompensasi yang adil.

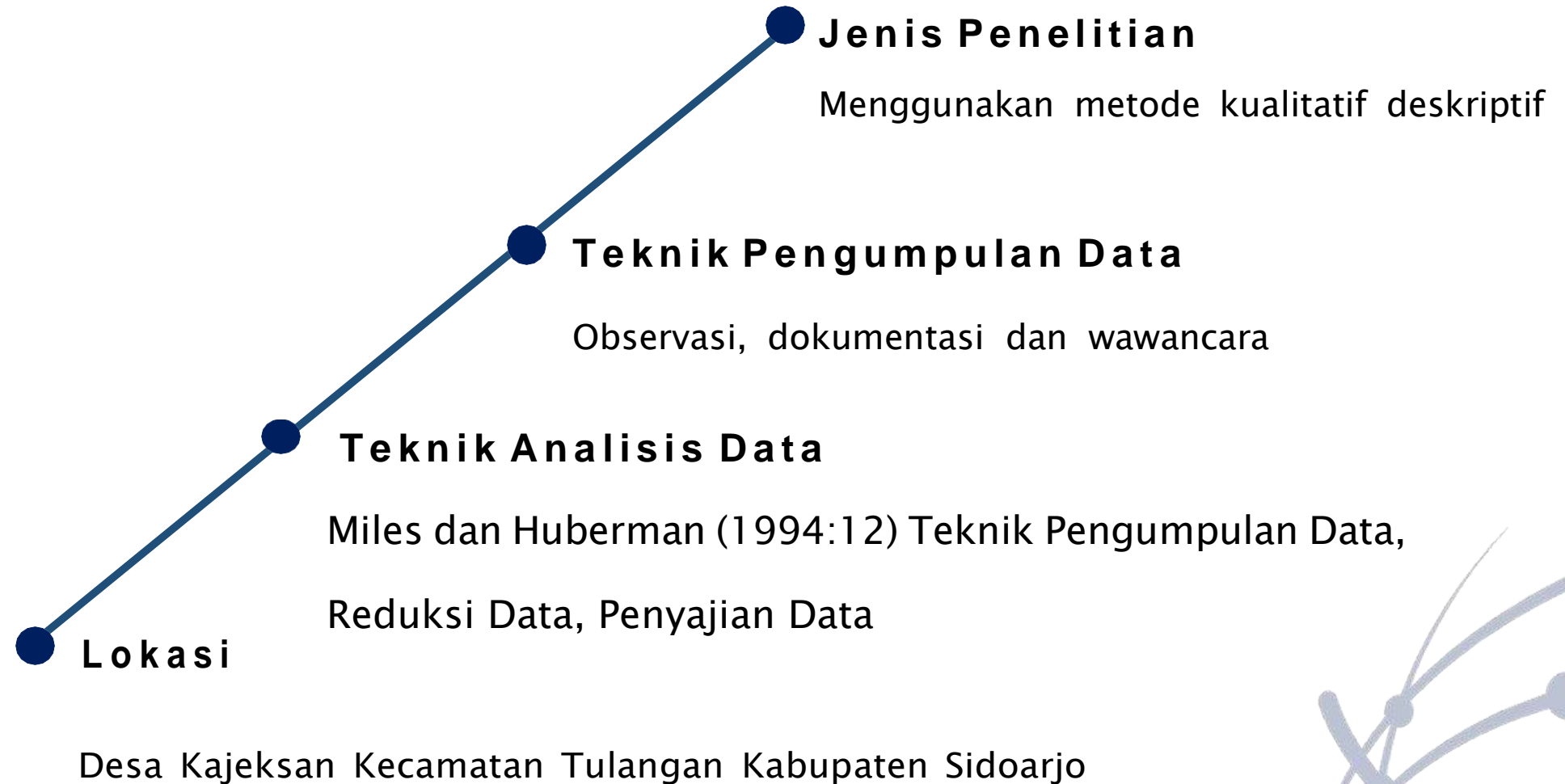
Penelitian Terdahulu

Pertama, Nur Azizah, dkk (2022) "Strategi Dinas Kesehatan dalam menekan laju penderita stunting di Kabupaten Buton Selatan". Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori strategi pemerintahan dari Robbins menurut Kusdi (2009). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendekatan kesehatan di Kabupaten Buton Selatan belum berhasil menurunkan kasus stunting sepenuhnya karena masih ada masyarakat yang kurang paham dan kurang serius tentang masalah ini

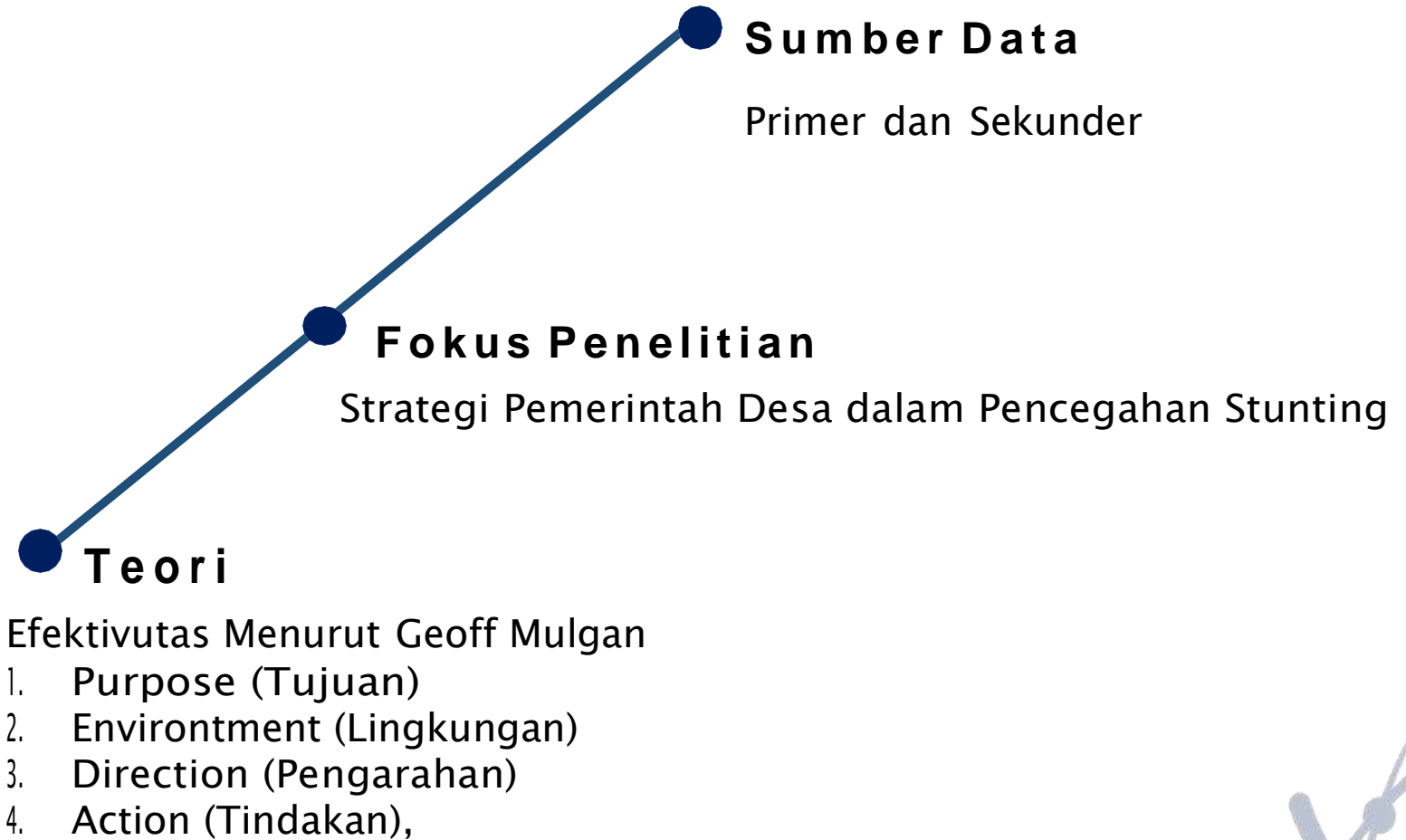
Kedua, Riyan Putra Izzudin dkk, (2024), "Strategi Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Penurunan Stunting di Desa Sruni, Gedangan, Sidoarjo". Teori strategi pemerintahan yang digunakan dari Geoff Mulgan (2009). Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemerintah desa di Desa Sruni belum efektif dalam menurunkan kasus stunting. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan orang tua balita tentang stunting.

Ketiga, Muhammad Nauval Akdinanda yovanny (2022) "Strategi Dinas Kesehatan mengurangi kasus stunting di Kabupaten Ogan Ilir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pelayanan kesehatan di Kabupaten Ogan Ilir dalam mengurangi angka stunting telah berjalan baik. Namun, masih ada program-program yang terhambat karena kurangnya pemahaman masyarakat dan fasilitas yang tidak memadai. Oleh karena itu, diperlukan proses yang lebih efektif agar hasil yang maksimal dapat dicapai.

Metode



Metode



Hasil Dan Pembahasan

Purposes (Tujuan)

Desa Kajeksan ditetapkan sebagai prioritas untuk mencegah stunting dan memberikan intervensi gizi khusus. Oleh karena itu, Pemerintah Desa Kajeksan memiliki tujuan yang jelas untuk menerapkan strategi pencegahan stunting. Hal ini dilakukan untuk mengatasi masalah stunting di desa Kajeksan agar angka stunting dapat menurun. Tujuan upaya percepatan penurunan stunting di Desa Kajeksan adalah melalui Program Pencegahan Stunting, dengan mendampingi keluarga balita yang berisiko stunting, meningkatkan pengetahuan orang tua tentang pencegahan stunting dan pola makan balita yang sehat, serta membentuk perilaku pola asuh balita yang lebih baik untuk mencegah stunting. Program-program tersebut dianggap dapat memberikan manfaat yang besar. Pemerintah Desa Kajeksan menyelenggarakan sosialisasi setiap bulan. Sosialisasi ini dilakukan oleh Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) di desa Kajeksan. Tim ini terdiri dari Tim Pendamping Keluarga (TPK) yang terdiri dari Bidan desa dan Kader Posyandu. Mereka memberikan pendampingan berupa penyuluhan dan bantuan sosial kepada orang tua balita yang berisiko stunting. Dikaitkan dengan teori Geoff Mulgan (Mulgan, 2009), bahwasannya Strategi pencegahan stunting di Desa Kajeksan sudah sesuai dan telah melibatkan Kepala Desa terkait rencana strategi yang akan dilakukan di lapangan dan berfokus pada balita yang berisiko stunting untuk menurunkan angka stunting. Hal ini dikarenakan strategi yang diberikan kepada sasaran utama yakni orang tua balita sudah bisa diterima secara langsung. Sehingga hal tersebut sesuai dengan teori Geoff Mulgan (Mulgan, 2009) tentang indikator tujuan suatu proses yang melibatkan pimpinan yang menetapkan rencana dan berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Untuk mencapai tujuan, perlu ada misi dan kemampuan untuk menjalankan serta melaksanakan misi tersebut dengan baik. Hasil penelitian itu menunjukkan bahwa strategi pemberian makanan tambahan melalui kader Tim Pendamping Keluarga (TPK) telah berhasil dilaksanakan.

Hasil Dan Pembahasan

Environment (Lingkungan)

Lingkungan penting untuk keberhasilan strategi yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan. Situasi lingkungan yang ideal dalam menganalisis lingkungan baik internal maupun eksternal dari sebuah instansi, menunjukkan seberapa baik instansi tersebut dalam merespon strategi yang diterapkan (Mulgan dalam Taryana, 2022). Terkait dengan indikator lingkungan strategi percepatan penurunan stunting di desa Kajeksan dapat disimpulkan bahwa dengan pembagian bantuan pangan yang sasarannya adalah balita beresiko, dan keluarga ekonomi bawah yang mempunyai balita program ini dari BKKBN bermitra dengan kantor pos yang diberikan bantuan berupa daging ayam dan telur. Pembagian ini dilaksanakan di Desa Kajeksan dengan penerimaan bantuan berasal dari dusun kajeksan dan dusun godekan yang terlaksana berkat kerja sama antara BKKBN dengan Kantor Pos. Kegiatan ini terlaksana dengan antusias masyarakat, sehingga dapat tersalurkan tepat waktu dan berjalan dengan lancar. Pembagian bantuan pangan dari program BKKBN yang bekerja sama dengan Kantor pos dilakukan dengan menukarkan barcode dimana pengambilan pada satu barcodenya berupa satu ekor daging ayam dan 10 butir telur dengan adanya bantuan pangan ini menciptakan perubahan. Strategi pencegahan stunting di Desa Kajeksan sudah sesuai hal ini dikarenakan masyarakat sangat terbantu dan memiliki perubahan dengan adanya bantuan pangan dari Program BKKBN yang diberikan langsung oleh petugas kantor pos. Sehingga hal tersebut sesuai dengan teori Geoff Mulgan (Mulgan, 2009) tentang indikator segala sesuatu yang berada di sekitar kita, yang menjelaskan bahwa Indikator suatu lingkungan bisa diukur dari perubahan kondisi sekitarnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pencegahan stunting melalui bantuan pangan telah berhasil tepat sasaran.

Hasil Dan Pembahasan

Direction (Pengarahan)

Pengarahan merupakan proses atau tindakan memberikan panduan, instruksi, atau bimbingan kepada masyarakat untuk mencapai tujuan dan kesejahteraan bersama. Pemerintah desa memberikan edukasi dan penyuluhan tentang berbagai strategi yakni Rembug stunting, dan kelas ibu hamil yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orang tua balita. pengarahan ini sasarannya berdasarkan peraturan Bupati Sidoarjo nomor 89 tahun 2021 pasal 7 ayat 4 meliputi ibu hamil, ibu menyusui, dan orang tua balita beresiko. Kegiatan pengarahan rembug stunting dan kelas ibu hamil dilakukan selama satu bulan sekali yang dilakukan dengan diskusi terarah. Tujuannya untuk menyadari orang tua balita akan pentingnya menjaga pola hidup sehat agar terhindar dari penyakit. Pihak yang terlibat yakni kepala desa, bidan desa, ketua posyandu, ketua tim pendamping keluarga, tenaga kesehatan puskesmas Tulangan, dan sasarannya adalah orang tua balita beresiko stunting. Bertujuan untuk menganalisis dan mengimplementasikan program yang telah direncanakan. Kedua kegiatan ini, mengalami kesulitan dalam mengumpulkan sasarannya terutama pada kelas ibu hamil karena rata-rata ibu hamil banyak yang bekerja. Dimana yang menjadi sasaran yaitu 20 ibu hamil namun yang hadir hanya 3 atau 4 ibu hamil. Sehingga kegiatan ini berjalan belum efektif. dikaitkan teori Geoff Mulgan (Mulgan,2009), yaitu mendorong anggota kelompok agar bersemangat dan berusaha keras untuk mencapai tujuan perusahaan, bahwasannya pelaksanaan pengarahan di Desa Kajeksan tidak sesuai dilapangan. Hal ini terjadi karena penyelenggara kegiatan menghadapi kesulitan dalam mengumpulkan orang tua balita, sehingga tujuan tidak tercapai. Diperlukan pendekatan yang lebih efektif, terutama dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, agar hasil yang maksimal bisa dicapai. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pada pengarahan sudah berjalan dengan baik namun terhambat dengan kurangnya pemahaman masyarakat sehingga berjalan tidak efektif dan membutuhkan proses yang lebih maksimal.

Hasil Dan Pembahasan

Action (Tindakan)

Tindakan mengacu pada implementasi nyata dari strategi dan manajemen yang efektif untuk mencapai kesuksesan. Tindakan Pemerintah Desa berperan penting dalam mencegah stunting dengan melakukan tindakan untuk meningkatkan gizi, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat. Dalam usaha mencegah stunting di Desa Kajeksan, semua pihak seperti pemerintah desa, tenaga kesehatan, kader posyandu, dan kader tim pendamping keluarga (TPK) bekerjasama untuk menurunkan angka stunting. Melalui partisipasi dan koordinasi yang terencana, mereka akan mengamati hasil diskusi dan menetapkan strategi pada kegiatan Posyandu dan Pendampingan Keluarga lalu diberikan solusi. Hal ini masih didapati permasalahan dalam melaksanakan kegiatan posyandu karena beberapa orang tua tua balita tidak mengizinkan anaknya di imunisasi sehingga belum berjalan maksimal. Dikaitkan dengan teori Geoff Mulgan (Mulgan,2009), bahwasannya tindakan merupakan sebuah perbuatan yang merupakan respon dari hasil pengamatan yang memunculkan persepsi. Pada pelaksanaan tindakan di Desa Kajeksan pada kegiatan posyandu tidak sesuai dilapangan. Hal ini dikarenakan beberapa orang tua tua balita tidak mengizinkan anaknya di imunisasi sehingga membutuhkan pendekatan kepada orang tua balita karena imunisasi adalah hak anak. Yang mana hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa dalam menurunkan angka stunting belum berjalan dengan efektif karena kurangnya pengetahuan pada orang tua balita.



Kesimpulan

Kesimpulan Penelitian tentang Strategi Pemerintah desa Kajeksan dalam Pencegahan Stunting. Pertama, tujuan pemerintah desa dalam mewujudkan percepatan penurunan angka stunting. Hal ini difokuskan pada peningkatan status gizi, dan kualitas sumber daya manusia yang menunjukkan bahwa dengan adanya peran pendampingan keluarga, pemerintah desa berhasil menjalankan tujuan yang ada dibuktikan dengan menurunnya angka prevalensi balita beresiko stunting pada tahun 2023. Kedua, dinyatakan berhasil dalam hal pemerintah desa telah bekerjasama dengan kantor pos terkait program BKKBN bantuan pangan yang diberi nama idfood untuk perbaikan gizi seimbang. Dilakukan dengan tepat sasaran melalui sistem pengambilan berbarcode yang ditujukan pada balita beresiko dan orang tua yang memiliki balita dengan kondisi ekonomi menengah kebawah. Hal ini menghasilkan dampak positif dilihat dari antusias masyarakat yang berdatangan dengan tepat waktu. Ketiga, pengarahan telah melibatkan kegiatan rembug stunting dan kelas ibu hamil, dimana sosialisasi ini mendukung percepatan penurunan angka stunting yang difokuskan pada sasaran utama yakni orang tua balita beresiko dan ibu hamil. Pada pelaksanaannya dihadiri oleh bidan desa langsung dengan pemberian materi terkait gizi yang cukup, pelatihan senam, dan melakukan forum terbuka untuk berdiskusi. Hal ini menunjukkan sosialisasi ini telah berjalan dengan baik namun partisipasi masyarakat dalam menghadiri terhitung kurang dari 35% dibuktikan pada sasaran sosialisasi ini yaitu 20 orang tua balita tetapi yang hadir hanya 4 sampai 3 orang tua balita saja. Keempat, tindakan dalam pencegahan stunting di desa kajeksan telah melibatkan semua pihak yakni pemerintah desa, dan tenaga kesehatan melalui hasil evaluasi berdiskusi dari kegiatan rembug stunting yang difokuskan pada program posyandu dan pendampingan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa program ini telah berhasil dalam berbagai aspek termasuk pada komunikasi sehingga semua informasi telah tersampaikan pada sasaran, partisipasi masyarakat, dan pengelolaan yang tepat waktu. Namun beberapa orang tua balita tidak mengizinkan anaknya untuk di imunisasi sehingga hal ini menghambat berjalannya pelayanan pada posyandu maka dilakukan pendekatan oleh kader posyandu kepada orang tua balita agar tindakan ini berjalan lebih maksimal.

Refrensi

- Amanda, R. Z. T., Maesaroh, & Widowati, N. (2024). PERAN STAKEHOLDERS DALAM KEBIJAKAN PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING DI KABUPATEN BANJARNEGARA. *Journal of Public Policy and Management Review*, 13(1), 1–18. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Apriluana, G., & Fikawati, S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Risiko terhadap Kejadian Stunting pada Balita (0-59 Bulan) di Negara Berkembang dan Asia Tenggara. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 28(4), 247–256. <https://doi.org/10.22435/mpk.v28i4.472>
- Damanik, S. M., Sitorus, E., & Mertajaya, I. M. (2021). Sosialisasi Pencegahan Stunting pada Anak Balita di Kelurahan Cawang Jakarta Timur. *JURNAL ComunitÃ Servizio : Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, Terkhusus Bidang Teknologi, Kewirausahaan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 3(1), 552–560. <https://doi.org/10.33541/cs.v3i1.2909>
- . Margawati, A., & Astuti, A. M. (2018). Pengetahuan ibu, pola makan dan status gizi pada anak stunting usia 1-5 tahun di Kelurahan Bangetayu, Kecamatan Genuk, Semarang. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 6(2), 82–89. <https://doi.org/10.14710/jgi.6.2.82-89>
- Panigoro, Sudirman, A. A., & Modjo, D. (2023). Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tilongkabila. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Gizi*, 1(1), 47–60. <https://doi.org/doi.org/10.55606/jikg.v1i1.825>
- Priyono, P. (2020). Strategi Percepatan Penurunan Stunting Perdesaan (Studi Kasus Pendampingan Aksi Cegah Stunting di Desa Banyumundu, Kabupaten Pandeglang). *Jurnal Good Governance*, 16(2), 149–174. <https://doi.org/10.32834/gg.v16i2.198>
- Victoria Souisa, G., Rehena, Z., & Joseph, C. (2021). Pkm Ibu Dan Balita Stunting Di Puskesmas Perawatan Waai, Kabupaten Maluku Tengah. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 19–31. <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v5i1.68914>



TERIMA KASIH

